

PENYULUHAN DALAM RANGKA MEWUJUDKAN DESA BERSIH DENGAN MEMBANGUN BANK SAMPAH DI DESA SUKARAGAM

Ahmad Gunawan¹, Nenda²,

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

²Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pelita Bangsa

Email : ¹ahmadgunawan@pelitabangsa.ac.id, ²nenda@pelitabangsa.ac.id

Diterima:26-12-2023

Direvisi:10-01-2023

Dipublikasikan:30-01-2023

Abstrak

Sampah selalu menjadi permasalahan di masyarakat, selain mengurangi keindahan, kerapian dan kebersihan akan tetapi juga menjadi sarang penyakit. Karena itu dibutuhkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah secara sembarangan dan dibutuhkan juga suatu terobosan dalam pengelolaan sampah. Bank sampah dianggap sebagai salah satu solusi dalam pengelolaan sampah, paradigma masyarakat bahwa sampah adalah barang tak berguna sehingga dibuang begitu saja, dapat diubah menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan harga. Dengan Bank sampah, masyarakat dapat menabung sampah dan kemudian dalam kurun waktu tertentu dapat menghasilkan uang. Munculnya Bank sampah, selain memunculkan kesadaran masyarakat akan kebersihan untuk tidak membuang sembarangan tapi dapat juga menjadi penghasilan tambahan. Butuh ide kreatif agar sampah-sampah yang menumpuk dapat menjadi sebuah produk menarik dan bernilai jual tinggi.

Kata Kunci: *Desa bersih, Bank Sampah*

Abstract

Garbage has always been a problem in society, apart from reducing beauty, neatness and cleanliness, it also becomes a hotbed of disease. Because of this, public awareness is needed so that they do not dispose of waste carelessly and a breakthrough is also needed in waste management. The waste bank is considered as one of the solutions in waste management, the community's paradigm is that waste is useless so it is thrown away, it can be turned into something that has value and price. With a waste bank, people can save waste and then within a certain period of time can make money. The emergence of a garbage bank, in addition to raising public awareness of cleanliness not to litter, can also be an additional income. It takes a creative idea so that the accumulated waste can become an attractive product and has high selling value.

Keywords: *Clean village, Garbage Bank*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang semakin memprihatinkan saat ini belum menemui solusi yang tepat guna dan memberikan efek positif. Salah satunya permasalahan mengenai sampah yang semakin hari semakin memprihatinkan kondisinya. Lingkungan yang semakin kotor dan kumuh, serta menimbulkan banyak bibit penyakit[1]. Populasi manusia yang semakin bertambah dan gaya hidup yang serba instan memperparah penumpukan sampah non-organik yang tidak bisa terurai secara alami. Sampah non-organik ini membutuhkan waktu yang lama untuk dapat terurai secara alami. [2]

Banyak sudah solusi yang ditawarkan, namun belum bisa menjawab permasalahan ini. Kesadaran masyarakat tentang lingkungan pun menjadi salah satu faktor mengapa masalah sampah sampai saat ini belum bisa teratasi.

Salah satu program peduli lingkungan yang beberapa waktu lalu diberlakukan pemerintah mengenai plastik berbayarpun belum bisa mengatasi banyaknya sampah plastik yang ada. Seperti yang sudah kita

ketahui sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah non-organik yang sulit terurai. Penumpukan sampah yang saat ini sulit untuk dikontrol terjadi karena kepedulian masyarakat yang sangat rendah. Kita tidak pernah berfikir tentang kemanakah sampah- sampah non-organik itu berakhir. Sampah – sampah non-organik hasil rumah tangga ini pada akhirnya akan menghasilkan tumpukan sampah yang semakin menggunung di salah satu sudut kota.[3]



Gambar 1. Penumpukan Sampah
Sumber gambar : Google 2022

Perlu ditanamkan kepada setiap individu bahwa masalah sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, namun tanggung jawab kita bersama. Perlu peran aktif dan kepedulian dari semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat untuk dapat mengatasi permasalahan ini.[4]

Lalu apa yang bisa kita lakukan untuk mewujudkan lingkungan bebas sampah? Saat ini di berbagai belahan dunia sedang mengkaji sistem pengelolaan sampah yang tepat, guna mengurangi penumpukan sampah non-organik. Salah satunya dengan memperbanyak jumlah bank sampah di berbagai sudut kota.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bekasi tak bisa berbuat banyak terkait sudah penuhnya (*overload*) sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Burangkeng. Selain terkendala dengan tata ruang, lahan seluas 11 hektare yang menjadi TPA itu sudah tidak bisa melakukan pembebasan lahan.



Gambar 2. TPA Burangkeng Setu Kab. Bekasi

Kepala Bidang Kebersihan DLH Kabupaten Bekasi, mengaku pihaknya sudah beberapa kali merencanakan pengajuan pembebasan lahan. Namun demikian, adanya masalah tata ruang, sehingga tidak bisa terealisasi. Menurutnya, dengan jumlah armada 89 truk sampah, hanya bisa melayani 15 kecamatan dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Bekasi, dan mengangkut 400-500 ton sampah per harinya.

Solusinya dengan metode bank sampah untuk pengelolaan sampah masyarakat, sehingga bisa mengurangi sampah dari sumbernya dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah, cukup potensial untuk mengurangi sampah yang sampai ke TPA Burangkeng. Kalau tetap dipasakan seluruh sampah yang ada dari sumber ke TPA, akan sia-sia. karena *overload* nya TPA, membuat

pengelolaan sampah tidak bisa terkelola dengan baik.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan bagi keluarga dan masyarakat.
2. Membangun kesadaran masyarakat akan keindahan lingkungan tempat tinggal.
3. Membangun kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.
4. Memberi pelatihan dan pengetahuan tentang daur ulang sampah yang akhirnya memiliki nilai komersial.

METODE

Metode pelaksanaannya adalah dengan terjun langsung ke desa yang di tuju yaitu desa Sukaragam, Kab Bekasi dengan cara memberikan penyuluhan dan pengertian terkait pentingnya kebersihan dan perlu nya untuk membuat bank sampah di desa tersebut. Kemudian kami memberikan pelatihan secara detail bagaimana teknis pembuatan bank saampah mulai dari 0 sampai menghasilkan.

Jenis kegiatan	: Penyuluhan dan pelatihan
Nama kegiatan	: Penyuluhan kebersihan dan Bank Sampah
Tanggal kegiatan	: 20 Desember 2022
Tempat	: Kantor Desa Sukaragam, Serangbaru, Kab. Bekasi.
Jumlah peserta	: 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bank Sampah

Sampah adalah material atau bahan sisa dari kegiatan manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi dan sudah tidak memiliki nilai ekonomis. Untuk mengurangi volume sampah yang tidak mempunyai nilai ekonomis ini dapat dilakukan dengan membentuk Bank Sampah. Bank sampah inilah yang menjadi wadah sebagai penampung sampah – sampah non-organik untuk diteruskan kepada pengepul maupun kelompok – kelompok pengrajin olahan sampah non-organik. Sehingga selain didaur ulang sampah non-organik ini bisa menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis kembali. Selain mengurangi limbah sampah non-organik program ini juga dapat menambah penghasilan bagi anggota/nasabahnya.



Gambar 3. Buang Sampah Sembarangan



Gambar 4. Buang Sampah Ke Aliran Sungai

b. Pendirian Bank Sampah

Beberapa langkah yang dilakukan untuk pendirian Bank Sampah :

1. Membentuk Pengurus

Pada dasarnya Bank Sampah adalah sebuah organisasi yang mempunyai fokus dan tujuan terhadap pengelolaan sampah. Secara umum sebagai langkah awal dalam pendirian suatu organisasi adalah membentuk struktur kepengurusan organisasi Bank Sampah. Pengurus terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Koordinator – koordinator dan tentunya anggota.

2. Menentukan Nama Bank Sampah

Pemilihan nama Bank Sampah merupakan hal yang sangat penting, karena nama tersebutlah yang akan menjadi identitas sebagai pembeda dengan Bank Sampah yang lainnya.

3. Tempat

Setelah pembentukan kepengurusan maka langkah selanjutnya adalah mencari tempat sebagai kantor administrasi dan penampungan sampah – sampah non-organik sebelum diangkut dan diolah kembali.

4. Bekerja sama dengan Pengebul dan Pengrajin Pengolah Limbah.

Pengurus Bank Sampah dapat bekerja sama dengan para pengepul dan pengrajin olahan sampah yang ada disekitar wilayah tersebut. Jika terdapat banyak pengepul maka kita bisa menyeleksi dengan cara negosiasi harga tertinggi dari pengepul terhadap jenis – jenis sampahnya.

5. Alat – alat Operasional

Alat operasional utama dari Bank Sampah tentu timbangan untuk menimbang setiap sampah yang akan disetorkan ke Bank Sampah. Selain itu perlu menyediakan karung – karung besar untuk menampung samah sesuai jenisnya serta label untuk indentitas dari setiap jenis sampah tersebut.

6. Administrasi

Seperti halnya bank konvensional pada umumnya, Bank Sampah juga memerlukan administarsi atau pembukuan dalam pengelolaannya. Pembukuan yang paling utama

dan wajib ada adalah :

- Buku Tabungan
- Buku Induk Nasabah
- Buku Rekap Penimbangan
- Buku Kas
- Buku Tamu

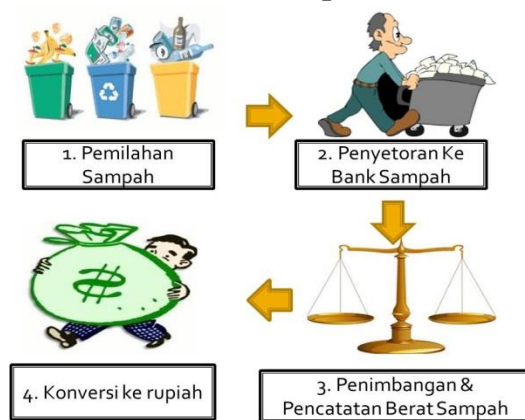
7. Menentukan Jadwal Kegiatan

Bank Sampah bukanlah organisasi yang bertujuan mencari laba, sehingga Bank Sampah tidak perlu beroperasi setiap hari. Pengurus dapat menentukan jadwal operasional Bank Sampah baik untuk penyetoran sampah dari para anggota/nasabah maupun jadwal untuk pengangkutan oleh pengepul. Jadwal bisa dibuat seminggu sekali, dua minggu sekali ataupun satu bulan sekali.

8. Sosialisasi

Setelah langkah – langkah yang telah disebutkan tadi maka langkah selanjutnya adalah mensosialisasikan keberadaan Bank Sampah tersebut kepada warga sekitar Bank Sampah agar masyarakat sekitar dapat berperan aktif dalam dalam Bank Sampah yang telah didirikan.

c. Cara Pengelolaan dan Mekanisme Bank Sampah



Gambar 5. Pengelolaan Bank Sampah

Langkah – langkah dan mekanisme pengelolaan Bank Sampah :

1. Langkah awal yang anggota /nasabah lakukan yaitu mengumpulkan dan memilah sampah skala rumah tangga dan kemudian dipilah sesuai jenisnya. Harga telah ditentukan dan disepakati sebelumnya sesuai jenis sampahnya.
2. Anggota/nasabah menyetorkan sampah terpilah ke Bank Sampah sesuai jadwal yang sudah disepakati. Selain itu anggota/ nasabah menyerahkan buku tabungan kepada petugas Bank Sampah.
3. Selanjutnya sampah yang diserahkan ditimbang dan dicatat sesuai sesuai berat dan jenisnya oleh petugas Bank Sampah dengan ketentuan berat minimal sampah yang bisa disetorkan adalah 1 (satu) kilogram.

4. Catatan hasil timbangan kemudian dikonversi ke rupiah sesuai harga yang telah disepakati di awal yang kemudian dicatat pada Buku Tabungan dan Buku Tabungan dikembalikan kembali kepada anggota/nasabah.
5. Setelah sampah terkumpul kemudian sampah – sampah tersebut diangkut oleh pengepul dan kelompok pengrajin pengolahan limbah non-organik.
6. Selain diangkut oleh pengepul sampah dan pengrajin, sebagian sampah non-organik juga diolah di bank sampah agar mempunyai nilai ekonomis yang bisa menambah pendapatan bagi anggota/nasabah.

d. Anggaran Pendirian Bank Sampah

Tabel 1. Anggaran Pendirian Bank Sampah

No.	Item	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
1	Kertas HVS	3 buah	Rp. 38.000	Rp. 114.000
2.	Printer	1 Buah	Rp. 1000.000	Rp. 1.000.000
3.	Brosur	500 lbr	Rp. 300	Rp. 150.000
4.	ATK	1 Pack	Rp. 50.000	Rp. 50.000
5.	Trash Bag	2 Pack	Rp. 30.000	Rp. 60.000
6.	Timbangan	1 unit	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
7.	Tong	10 buah	Rp. 50.000	Rp. 500.000
8.	Karung	500 buah	Rp. 2.000	Rp. 1.000.000
9.	Kartu Anggota	500 buah	Rp. 5.000	Rp. 2.500.000
10.	Sewa Tempat /bulan	1 bulan	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
11.	Listrik dan Air	1 bulan	Rp. 200.000	Rp. 200.000
12.	Transportasi	1 lot	Rp. 200.000	Rp. 200.000
TOTAL				Rp. 8.774.000

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Permasalahan sampah yang tak kunjung menemui solusi dan *overload* nya TPA adalah tanggung jawab kita bersama, bukan hanya salah satu pihak saja. Bank Sampah adalah salah satu solusi untuk mengurangi masalah sampah plastik yang semakin menggunung. Selain mengurangi penumpukan sampah, Bank Sampah juga dapat menambah pendapatan rumah tangga. Karena itu Desa sukaragam tempat kami melakukan pengabdian, diperlukan segera bank sampah yang dikelola oleh instansi setempat seperti desa maupun RT ataupun RW.

Saran

Adapun saran yang kami berikan adalah sebagai berikut:

1. Semakin banyak Bank Sampah yang ada maka akan semakin banyak sampah non-organik yang akan dikelola, sehingga volume sampah non-organik yang langsung dibuang ke TPA semakin berkurang.
2. Untuk meningkatkan keindahan, kebersihan dan kesehatan masyarakat, diperlukan kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan dari membuang sampah secara sembarangan.

3. Bank sampah diharapkan lebih dimaksimalkan fungsinya dan diperbanyak sehingga dapat mengurangi sampah yang dibuang ke TPA dan menambah pendapatan masyarakat.
4. Diperlukan kreatifitas untuk merubah sampah menjadi barang yang menarik dan memiliki harga jual tinggi, karena pelatihan dan keterampilan masyarakat perlu ditingkatkan dengan banyaknya kegiatan pelatihan dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Novianty, “Dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan,” *Welfare State*, vol. 2, no. 4, p. 222073, 2013.
- [2] A. Nuryani, “Peranan Bank Sampah Gemah Ripah Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bantul, DIY.” Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas ..., 2012.
- [3] H. S. Dongoran, R. H. Harahap, and U. Tarigan, “Implementasi Peraturan Walikota Medan tentang Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Kebersihan dan Bank Sampah,” *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 47–64, 2018.
- [4] A. S. Suryani, “Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang),” *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, vol. 5, no. 1, pp. 71–84, 2014.
- [5] I. Purwanto, D. D. S. Fatimah, and P. Partono, “Perancangan Sistem Informasi Transaksi Tabungan Bank Sampah Garut,” *Jurnal Algoritma*, vol. 9, no. 2, pp. 254–265, 2012.